

Senin, 3 Januari 2022

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Kaleidoskop Asuransi 2021: Polemik Bumiputera hingga Heboh Aduan Produk Unit-link
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kaleidoskop Asuransi 2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211231/215/1483956/kaleidoskop-asuransi-2021-polemik-bumiputera-hingga-heboh-aduan-produk-unit-link
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Netral

Kaleidoskop Asuransi 2021: Polemik Bumiputera hingga Heboh Aduan Produk Unit-link

Bisnis.com

Bisnis.com JAKARTA – Sepanjang 2021, sejumlah kasus di industri asuransi masih terus bergulir. Mulai dari kasus gagal bayar hingga aduan terhadap produk asuransi unit-link menjadi sorotan.

Batara Perlindungan Konsumen Nasional (BRPN) membuat daftar pengaduan di sektor asuransi sepanjang tahun ini. Wakil Ketua BRPN Mulya Mubandik mengatakan, jumlah komplain 2.152 pengaduan terkait sektor jasa keuangan sepanjang tahun ini dan aduan tersebut didominasi oleh sektor asuransi.

Di samping itu, aduan terkait sektor asuransi didominasi oleh penolakan klaim dan penarikan asuransi. Kemudian, diikuti dengan aduan tentang misalng produk asuransi. Lalu, keluhan dan gagal bayar penyelesaian asuransi yang dituntut menjadi adu penarikan tidak membayarkan klaim.

Baca Juga : Asuransi Didominasi Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan

Menurutnya, persoalan penyelesaian asuransi tersebut sudah dalam tahap mengahawatirkan dan telah menjadi catatan kelam bagi negara dan konsumen.

Bisnis telah merangkum sejumlah perkembangan kasus di sektor industri asuransi sepanjang 2021, sebagai berikut:

1. Polemik AJB Bumiputera

Baca Juga : Panitia Pemilihan BPA, AJB Bumiputera Minta Persetujuan Pemegang Polis

Upaya penyelesaian kasus gagal bayar Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 belum juga menemui titik temu. Belum ada keputusan atau kesepakatan para pihak.

Masalah makin pelik karena perusahaan yang berhuruf usaha bersama atau mutual tersebut mengadukan keabsahannya organ-organ manajemen. Jumlah diawasi oleh Bumiputera saat ini kurang dari ketentuan minimal. Demikian pula Badan Penyelidikan Anggita (BPA) AJB Bumiputera, sebagai pemantau pemegang polis, yang dibuat kondisi seluruh saham dimiliki anggota-nya di bawah ketentuan dan telah melewati masa jabatan yang berakhir pada 26 Desember 2020.

Ketua Dewan Komisiner OJK Wimbuh Bartoso meminta penyelesaian kasus AJB Bumiputera 1912 memisahkan putusan pengadilan dalam menyelesaikan sengketa pihak yang berwenang memaklil kepentingan pemegang polis, seperti status dan kewenangan BPA. Tanpa adanya putusan pengadilan, berbagai kebijakan yang dilakukan Bumiputera bisa menjadi poin hukum yang kurang kuat atau justru tidak sesuai dengan ketentuan.

"Ya BPA dalam masa lama meminta ajukan BPA ke pengadilan, baru nanti bicara. Semua pemilik kami akan bicara," ujar Wimbuh Minggu (19/12/2021).

Berdasarkan Anggaran Dasar (AD) Bumiputera, seluruh asosiasi pemegang polis atau pemilik perusahaan harus dikendalikan oleh BPA. Oleh karena itu, keputusan hukum menjadi sangat penting agar penyelesaian Bumiputera dapat dilakukan dan pernyataan keuangan bisa berjalan.

Sebelumnya, pada 16 Maret 2021 lalu, para stakeholder AJB Bumiputera telah menyepakati susunan panitia pemilihan BPA yang kemudian diajukan ke pengadilan untuk diadukan agar memiliki kekuatan hukum.

Namun dalam perkembangannya, permohonan penetapan panitia pemilihan BPA tersebut tidak dapat diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Salah satu perimbangannya adalah klaim ada pasal undang-undang yang mewajibkan penetapan panitia harus dilakukan dengan prosedur pengadilan dan OJK memiliki kewenangan (menetapkan pemilihan BPA) sesuai ketentuan pasal 5 ayat 1 poin 9 UU Nomor 21/2011 tentang OJK.

Terakhir, melalui pengumuman yang dipublikasikan di Harian Bisnis Indonesia pada Sabtu (19/12/2021), AJB Bumiputera 1912 meminta persetujuan pemegang polis terkait susunan Panitia Pemilihan Anggita BPA.

0 dari 0 halaman

Judul	MANDIRI INHEALTH PERKUAT DIRI DENGAN INOVASI DAN TEKNOLOGI DIGITAL
Nama Media	SWA
Newstrend	Kinerja Asuransi Mandiri Inhealth
Halaman/URL	42 & 43
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Netral

SAJIAN UTAMA

MANDIRI INHEALTH PERKUAT DIRI DENGAN INOVASI DAN TEKNOLOGI DIGITAL

Dyah Hasto Palupi & Vina Anggita

Tahun 2020 merupakan tahun berat bagi dunia usaha. Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal 2020 telah memulihkan aktivitas perekonomian di hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sebagai perusahaan asuransi jiwa bagian dari Mandiri Group, Mandiri Inhealth menyadari situasi yang terjadi. Covid-19 yang mengancam kesehatan dan keselamatan manusia ini memang tidak bisa dihindari. Dampak lanjutannya yang akan berlangsung lama pun sudah diduga. Sehingga, Mandiri Inhealth sejak awal telah melakukan penyesuaian yang signifikan terkait dengan pola kerja seluruh karyawan hingga proses bisnis perusahaan yang disesuaikan dengan optimalisasi inovasi dan teknologi digital.

Hal itu diungkapkan Budi Tampubolon, Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth), sebagai salah satu peserta pemeringkatan *Good Corporate Governance (GCG)* yang dilakukan Majalah SWA dan IIG. Dalam pernyataannya, Budi menegaskan komitmennya untuk terus melakukan pengembangan dan inovasi digital.

"Inovasi digital menjadi salah satu hal yang membuat kami bertahan di masa pandemi," ujar Budi. Pihaknya berkeadaban meningkatkan secara berkelanjutan guna memberikan kemudahan bagi peserta (nasabah).

Selain itu, sejumlah strategi dan



terobosan telah disiapkan Mandiri Inhealth untuk mengantisipasi pandemi Covid-19. Di antaranya, membuat variasi produk baru serta mengembangkan produk existing dengan perbaikan pada fitur *benefit* dan kualitas pelayanan hingga periode tiga tahun ke depan.

Selanjutnya, mengamankan jalur distribusi yang masih tetap fokus pada *direct distribution*, *broker*, dan *kontocurance* melalui kanal pemasaran internal. "Kami menyadari yang harus digarisbawahi adalah jalur distribusi sangat tergantung pada hubungan yang terjalin baik antara badan usaha (konsumen) dan perseoran asuransi (Mandiri Inhealth)," ungkap Budi. Sehingga, menurutnya, sentuhan humanis, kedekatan emosional, dan kecepatan pelayanan tetap menjadi salah satu kelebihan Mandiri Inhealth dibandingkan kompetitor dalam menjalankan jalur distribusi.

Upaya meningkatkan penetrasi pasar, baik dalam produk asuransi kesehatan maupun asuransi jiwa, tidak hanya melalui pengembangan produk baru, melainkan juga dengan produk lama yang dikemas ulang atau direvisi kembali. "Hasilnya sangat baik, berdampak pada pendapatan premi kami di tahun 2020 yang tercatat meningkat Rp 2.445,58 miliar atau mencapai 110,78% terhadap target sebesar Rp 2.207,66 miliar," kata Budi, bangga.

Saat ini Mandiri Inhealth memperoleh 19% pangsa pasar di pasar asuransi jiwa & umum (kuartal II/2021). Ini meningkat dari kuartal II/2020 yang sebesar 18%. Peningkatan pangsa pasar pada kuartal II/2021 lebih besar dibandingkan industri secara keseluruhan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, Mandiri Inhealth membangun

Mandiri Inhealth Contact Center (MICC). Ini untuk memperkuat layanan dalam memenuhi kebutuhan seluruh peserta dan *provider* rekanan.

Mandiri Inhealth juga mempunyai *Administration Service Only (ASO)*, yaitu peruliannya usaha yang telah mendapat persetujuan dari OJK, dalam rangka pengelolaan *employee benefit*. Layanan ASO bertujuan memperkenalkan asuransi kepada badan usaha, yang masih melakukan *self-insured* (swakelola). Dengan produk ini, badan usaha dapat menggunakan layanan ASO dari Mandiri Inhealth untuk mengurus administrasi kesehatannya, dan ketika mencapai titik tertentu perlindungan asuransinya dapat diaktifkan.

Budi Tampubolon mengatakan, tantangan industri asuransi jiwa selama 2020 sangat besar. Cara pemasaran industri asuransi jiwa yang dominan secara *face to face* jelas terganggu karena penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, dsb.

"Namun, kami tidak gentar. Berkaitan dengan risiko kesehatan kumulatif, dengan pencapaian pendapatan premi ataupun *market share* di antara 60 perusahaan asuransi jiwa lainnya. Data Per September 2021, Mandiri Inhealth memiliki satu kantor pusat, 14 kanal distribusi, 10 kantor operasional, 47 kantor layanan, 1.654 mitra kerja/badan usaha, 6.600 *provider*, 1,8 juta peserta, dan 1.387 pegawai.

Bagi Budi, dalam perencanaan bisnis ke depan, yang paling penting adalah membangun ketahanan untuk memastikan sustainability perusahaan. Mandiri Inhealth memiliki strategi dan inisiatif yang digunakan untuk membesarkan

dalam skala grup oleh Bank Mandiri secara periodik.

Lalu, perbaikan proses, terutama pada proses ini, berjalan baik. Perbaikan proses dilakukan melalui *update service blue print* yang telah dilakukan pada semester I/2020. *Update* proses ini yang dilakukan meliputi proses penjualan, proses penetapan premi, proses *closing* badan usaha, dan proses klaim.

Penguatan *culture, competencies, and capabilities* secara berkelanjutan juga berjalan lancar. Di masa pandemi tahun 2020, penguatan *culture* terus dilakukan, terutama untuk kegiatan di era *new normal*. Misalnya, Mandiri Inhealth mengeluarkan jargon "MI Cuma 1" (Memakai masker, Cuci tangan, dan Jaga jarak 1 meter), yaitu program peningkatan *awareness* untuk menghadapi era *new normal*. Adapun peningkatan *competencies and capabilities* dilakukan secara berkelanjutan melalui *training-training online* dan *e-learning*.

Bagi Mandiri Inhealth, hasilnya cukup membanggakan. Mandiri Inhealth berhasil menjadi perusahaan asuransi jiwa nomor satu untuk asuransi kesehatan kumulatif, dengan pencapaian pendapatan premi atau *market share* di antara 60 perusahaan asuransi jiwa lainnya. Data Per September 2021, Mandiri Inhealth memiliki satu kantor pusat, 14 kanal distribusi, 10 kantor operasional, 47 kantor layanan, 1.654 mitra kerja/badan usaha, 6.600 *provider*, 1,8 juta peserta, dan 1.387 pegawai.

Bagi Budi, dalam perencanaan bisnis ke depan, yang paling penting adalah membangun ketahanan untuk memastikan sustainability perusahaan. Mandiri Inhealth memiliki strategi dan inisiatif yang digunakan untuk membesarkan

margin dan mengendalikannya biaya.

Ada lima cara yang dilakukan. Pertama, mengupayakan fokus pada produk-produk individu atau disebut *individual*. Kedua, bergeser ke segmentasi baru (termasuk *small medium enterprise/SME + individual*) melalui kerjasama dengan Asa Mandiri Financial Services.

"Kami masuk ke perusahaan yang skalanya SME untuk mengembangkan portofolio kami agar jangan hanya terdiri dari badan usaha besar, tetapi juga diimbangi dengan badan usaha yang menengah," ungkap Budi. Tujuannya adalah memberikan manfaat bukan hanya kepada kelas menengah, tetapi juga masyarakat, yaitu mendapat lebih banyak pilihan produk.

Ketiga, *claim management* (termasuk swakelola TPA, *fraud mitigation*). Keempat, mengoptimalkan insiatif *promotif* dan *preventif*. Dan kelima, memperbaiki kebijakan *underwriting*, termasuk *multyear contract*, termasuk *high loss ratio* badan usaha, fokus ekspor AJK hanya di kategori 1-3 di Bank Mandiri.

"Intinya, Mandiri Inhealth meyakini bahwa krisis yang terjadi sekarang berbeda dengan krisis ekonomi yang terjadi tahun-tahun sebelumnya. Krisis kali ini merupakan krisis terberat yang menimpa seluruh dunia. Hal ini menyebabkan Mandiri Inhealth perlu menyesuaikan perusahaan untuk tetap bertahan dan mengantisipasi krisis di tengah kondisi ekonomi Indonesia dan dunia yang sedang tidak menentu, melalui inovasi produk dan layanan, serta *monitoring* likuiditas.

Di antaranya, meningkatkan layanan peserta melalui optimalisasi jaringan *provider*

untuk memastikan peserta mendapatkan kenyamanan dan prioritas dalam layanan kesehatan, memonitor klaim rasio dan kolektibilitas premi, serta memberikan relaksasi/restrukturisasi premi secara *prudent* sesuai dengan regulasi.

Terobosan lainnya adalah Transformasi Mandiri Inhealth Mobile (MIMO) menjadi *FitAja!* Ini merupakan *digital health-care super app*, yaitu platform yang dikembangkan dengan menawarkan berbagai macam layanan dalam satu aplikasi.

"Ini *di-by-in* oleh Kementerian BUMN untuk menjadi *super app* ekosistem kesehatan, mulai dari rumah sakit, dokter, klinik, asuransi, dsb," papar Budi. Ia berharap Mandiri Inhealth akan menjadi *unicorn* karena peserta asuransinya hampir 1 juta dan sudah diunduh oleh 200 ribu pengguna.

Suatu optimisme yang tidak berlebihan. Bagaimana tidak. Hingga kuartal III/2021, kinerja keuangan perusahaan—seperangkat pencapaian *gross written premium (GWP)*, pendapatan investasi, laba *underwriting*, dan laba bersih—masih menunjukkan hasil yang baik. Total aset Rp 2,76 triliun (naik dari Rp 2,53 triliun di kuartal II/2020), ekuitas Rp 1,33 triliun (dari Rp 1,27 triliun), GWP Rp 2,21 triliun (dari Rp 2,08 triliun), dan laba bersih setelah pajak/NPAT Rp 104 miliar (dari Rp 41 miliar).

Adapun jumlah aset perseoran meningkat 2,48%, dari Rp 2,20 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 2,25 triliun di tahun 2020. Total pendapatan meningkat 5,14%, dari Rp 2,14 triliun menjadi Rp 2,25 triliun. Pendapatan premi bruto meningkat 3,02%, dari Rp 2,37 triliun menjadi Rp 2,45 triliun. Dan, pendapatan premi neto meningkat 5,68%, dari Rp 1,90 triliun menjadi Rp 2,10 triliun. §

BUDI TAMPUBOLON
Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth).

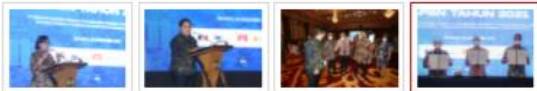

Judul	IFG Menerima PMN Sebagai Penguatan Struktur Modal
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Penerimaan PMN dari Pemerintah
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/images/editorial/view/1907977/ifg-menerima-pmn-sebagai-penguatan-struktur-modal
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Netral

Home Images Editorial

IFG Menerima PMN Sebagai Penguatan Struktur Modal

Jumat, 31 Desember 2021 06:23 WIB

Foto #4

lihat foto

APBN TAHUN 2021
PT ASURANSI JIWA (IFG) / PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) / BADAN BANK TANAH

JAKARTA, 30 DESEMBER 2021

tribunnews.com

Direktur Utama Indonesia Financial Group (IFG) Robertus Billitea (tengah) pada acara penandatanganan komitmen pelaksanaan KPI Penyertaan Modal Negara yang bersumber dari APBN Tahun 2021 di Jakarta, Kamis (30/12/2021). IFG tahun ini telah menerima PMN sebesar Rp 20 triliun yang digunakan dalam rangka penguatan struktur modal PT Asuransi Jiwa IFG sebagai anak usaha yang bergerak dibidang asuransi jiwa dan kesehatan. tribunnews/HO

SPECIAL INSTRUCTIONS: RESTRICTED TO EDITORIAL USE

Category	FIN	Province	DKI Jakarta
Supp Category	asuransi	Country	Indonesia
Date Created	20211230		
Credit	HO		

Tekait: [#Indonesia Financial Group \(IFG\)](#)
[#Penyertaan Modal Negara \(PMN\)](#)

Adapun manfaat dasar yang diberikan dari MIWealthLink Optimax adalah sebagai berikut:

- Manfaat akhir pertanggungan sebesar nilai polis yang terbentuk
- Manfaat loyalitas
- Manfaat meninggal dunia:
 - Meninggal bukan karena kecelakaan: 200% premi sekaligus ditambah dengan nilai polis yang terbentuk
 - Manfaat meninggal karena kecelakaan: 400% premi sekaligus ditambah dengan nilai polis yang terbentuk

Tutup Tahun, Sri Mulyani Bagikan Dana PNM Sebesar Rp34,2 Triliun ke 5 BUMN

Ronal - Jumat, 31 Desember 2021 07:49



Pasardana.id - Akhir tahun 2021, Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati membagikan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) ke lima perusahaan BUMN.

Hal tersebut diungkapkannya melalui unggahan akun Instagram pribadinya @smindrawati.

Secara resmi, Menteri yang akrab disapa Ani ini, membagikan PNM dengan total Rp34,2 triliun kepada lima BUMN, yakni PT PLN (Persero), PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI), PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau KAI, PT PAL Indonesia (Persero), dan Bank Tanah.

"Suasana acara siang tadi di Dhanapala Kementerian Keuangan, saya bersama @erickthohir dan pak Sofyan Djalil menyaksikan penandatanganan Letter of Commitment oleh Direktur Utama PT PLN, PT BPUI, PT KAI, PT PAL, dan Bank Tanah, sebagai penerima PMN 2021 dengan nilai total sebesar Rp34,2 triliun," jelasnya seperti dikutip, Kamis (30/12).

Jika dirinci, PLN menerima PMN sebesar Rp5 triliun untuk membangun listrik desa dan distribusi.

Lalu, BPUI menerima PMN sebesar Rp20 triliun untuk mendukung penangan Jiwassraya yang kini dialihkan ke IFG Life.

Kemudian, KAI turut menerima suntikan dana Rp6,9 triliun untuk menyelesaikan LRT Jabodebek dan Kereta Cepat Jakarta Bandung.

Selanjutnya, PT PAL menerima Rp1,3 triliun untuk pembuatan kapal selam dan Bank Tanah menerima sebesar Rp1 triliun sebagai modal awal operasi.

"Para Direktur Utama bertanggung jawab menggunakan dana APBN, uang rakyat secara benar sesuai tujuan dan harus akuntabel," kata dia.

Sri Mulyani pun memastikan, kinerja BUMN penerima PMN bakal dimonitor oleh Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan.

"Janji dan komitmen mereka harus ditunaikan, sesuai tanggung jawab profesional yang ditandatangani hari ini," tutup Ani.

[sri mulyani](#) [gmn](#) [bumn](#) [erick thohir](#) [Penyertaan Modal Negara \(PMN\)](#)

Judul	Akhir Tahun 2021 Sektor Jasa Keuangan Stabil Dengan Kinerja Membaik
Nama Media	Medan Pos
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Netral

Akhir Tahun 2021 Sektor Jasa Keuangan Stabil Dengan Kinerja Membaik

Jakarta (Medan Pos)

Otoritas Jasa Keuangan mencatat stabilitas sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga diiringi dengan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik didorong terkendalinya pandemi Covid-19, pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian.

Penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Desember tercatat sebesar Rp 358,4 triliun, merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah dengan emiten baru tercatat sebanyak 55 emiten. Penghimpunan dana ini mayoritas digunakan sebagai modal kerja.

Sementara fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82 persen yoy atau 4,17 persen ytd didorong peningkatan pada kredit UMKM dan ritel.

Indikator perekonomian domestik juga menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut. Indikator-indikator sektor riil seperti Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur, Indeks Keyakinan Konsumen, Penjualan Kendaraan, dan lowongan pekerjaan terus meningkat.

Sementara itu, sektor eksternal juga terus membaik ditunjukkan

oleh surplus neraca perdagangan dan peningkatan cadangan devisa. Hal ini diperkirakan dapat menyediakan buffer untuk meredam dampak normalisasi kebijakan moneter bank sentral utama khususnya The Fed.

Sejalan dengan itu, pasar saham Indonesia masih menguat. Hingga 24 Desember 2021, IHSG tercatat menguat sebesar 0,4 persen mtd ke level 6.563 dengan non residen mencatatkan inflow sebesar Rp 0,94 triliun. Sementara di pasar SBN, non residen mencatatkan outflow sebesar Rp 24,99 triliun sehingga mendorong rerata yield SBN naik 8 bps mtd pada seluruh tenor.

Di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp 24,9 triliun dan Rp 9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48 persen yoy atau 9,98 persen ytd.

Di sektor KKNB, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp26,1 triliun dengan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp 16,3 triliun, serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp9,8 triliun. Selain

itu, Fintech peer to peer (P2P) lending pada November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan outstanding pembiayaan sebesar 106,6 persen yoy atau meningkat Rp1,2 triliun (ytd: Rp13,8 triliun). Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp363 triliun.

Profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio NPL net tercatat turun menjadi 0,98 persen (NPL gross: 3,19 persen) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan tercatat sebesar 3,92 persen.

Sementara restrukturisasi kredit Covid-19 masih melanjutkan tren penurunan di November 2021 dengan kredit restrukturisasi Covid-19 tercatat sebesar Rp 693,62 triliun (Oktober 2021: Rp 714,01 triliun). Jumlah debitur restrukturisasi Covid-19 juga menurun dari 4,4 juta debitur menjadi 4,2 juta debitur.

Sedangkan Posisi Devisa Neto (PDN) November 2021 tercatat sebesar 1,60 persen atau berada jauh di bawah threshold sebesar 20 persen.

Selain itu, likuiditas industri perbankan pada November 2021 masih berada pada level yang memadai. Hal tersebut terlihat dari



OJK. (ist)

rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit dan Alat Likuid/DPK masing-masing sebesar 154,90 persen dan 34,24 persen, di atas ambang batas ketentuan masing-masing pada level 50 persen dan 10 persen.

Dari sisi permodalan, lembaga jasa keuangan juga mencatatkan permodalan yang semakin membaik. Industri perbankan mencatatkan peningkatan CAR menjadi sebesar 25,62 persen atau jauh di atas threshold. Sementara itu, industri asuransi jiwa dan asuransi umum mencatatkan RBC yang terjaga sebesar 589,5 persen dan 322,9 persen yang berada jauh di atas threshold sebesar 120 persen. Begitu pula pada gearing ratio perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 1,91 kali atau jauh di bawah batas maksimum 10 kali.


OJK secara konsisten melakukan asesmen terhadap perekonomian dan sektor jasa keuangan bersama dengan Pemerintah dan otoritas terkait lainnya serta para stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong momentum akselerasi pemulihan ekonomi nasional.

Untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional, OJK terus melakukan sinergi dan koordinasi dengan berbagai kementerian/ lembaga, Pemerintah Daerah dan Industri Jasa Keuangan dengan menggelar berbagai kegiatan untuk menggerakkan UMKM, pengembangan KUR klaster, Bank Wakaf Mikro dan vaksinasi massal.

(Rin)

Judul	Pandemi Covid-19 di Indonesia Terkendali, OJK Catat Ekonomi Membaik
Nama Media	Ayosemarang.com
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://www.ayosemarang.com/umum/pr-772292339/pandemi-covid-19-di-indonesia-terkendali-ojk-catat-ekonomi-membaik
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Netral

Pandemi Covid-19 di Indonesia Terkendali, OJK Catat Ekonomi Membaik
 Berita Bisnis - Jumat, 31 Desember 2021 11:05 WIB



Donan Overview

JAKARTA, AYOSEMARANG.COM -- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat stabilitas sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga.

Kur itu dibantu pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian usai terkendalinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Malam Jumat Jadi Lebih Nikmat
 Membantu Mengeja Ane Kavantain Agor Teraso
 Segari Terapan Lagi

Hal itu dibuktikan Deputy Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik, OJK, Ane Probowo, dalam keterangan pers berbunyi,

"Penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Desember tercatat sebesar Rp 350,4 triliun, merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah dengan emiten baru tercatat sebanyak 10 emiten. Penghimpunan dana ini mayoritas digunakan sebagai modal kerja," ujar Ane.

Malam Jumat Jadi Lebih Nikmat
 Membantu Mengeja Ane Kavantain Agor Teraso
 Segari Terapan Lagi

Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82 persen year-on-year (yoy) atau 4,17 persen year to date (ytd) dibanding pertumbuhan pada kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (KUMKM) dan rba.

Malam Jumat Jadi Lebih Nikmat
 Membantu Mengeja Ane Kavantain Agor Teraso
 Segari Terapan Lagi

Beca Agge, Malam Tahun Baru 2022, Kula Loma dan Smpang Lima Semerang Ditung

KONTAK HIRABICI mgid

Wajar Anda Tak Taku Apa-apa Saat Nikahan Velove Vevor? Beca Ini

Segar! Bosan Batak? Rambu Tumbuh dalam 5 Menit! Beca di Bati

"Indikator perekonomian domestik juga menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut, indikator-indikator sektor rit seperti Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur, Indeks Keyakinan Konsumen, Perputaran Kredit, dan laju inflasi terjaga," ujarnya.

Tired of building in-house promotions?
All-In-One Promotion Solution
 Create secure, targeted and ready-to-lead operations with Teton One's management software

Lebih lanjut, Ane menyimpulkan bahwa sektor eksternal juga terus membaik, dibuktikan oleh surplus neraca perdagangan dan peningkatan cadangan devisa.

"Iti diperkirakan dapat menyediakan buffer untuk meredakan dampak normalisasi kebijakan moneter bank sentral utama terhadap The Fed," imbuhnya.

Malam Jumat Jadi Lebih Nikmat
 Membantu Mengeja Ane Kavantain Agor Teraso
 Segari Terapan Lagi

Pasar saham Indonesia juga masih menguat. Hingga 24 Desember 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat mengukir sebesar 50 persen month to date (mtd) ke level 6.622 dengan non resident mencatatkan inflow sebesar Rp0,94 triliun. Sementara di pasar SBN, non resident mencatatkan outflow sebesar Rp4,69 triliun sehingga mendorong nilai yield rata-rata 8,16 bpv mtd pada seluruh tenor.

Halaman 1 2 3 4 Kelengkapan

Judul	Akhir Tahun, Stabilitas SJK Tetap Terjaga
Nama Media	Analisa Daily
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-12-31
Sentimen	Netral

Akhir Tahun, Stabilitas SJK Tetap Terjaga

Medan, (Analisa)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, stabilitas sektor jasa keuangan (SJK) hingga akhir tahun 2021 tetap terjaga diiringi dengan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik. Didorong terkendalinya pandemi Covid-19, pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian.

Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK, Anto Prabowo menuturkan, penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Desember tercatat sebesar Rp358,4 triliun, merupakan nilai tertinggi sepanjang sejarah dengan emiten baru tercatat sebanyak 55 emiten. Penghimpunan dana ini mayoritas digunakan sebagai modal kerja.

"Sementara fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82% yoy atau 4,17% ytd didorong peningkatan pada kredit UMKM dan ritel. Indikator perekonomian domestik juga menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut. Indikator-indikator sektor riil seperti Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur, Indeks Keyakinan Konsumen, Penjualan Kendaraan, dan lowongan pekerjaan terus meningkat," ujarnya, Kamis (30/12).

Sementara itu, sektor eksternal, imbuhnya, juga terus membaik ditunjukkan oleh surplus neraca perdagangan dan peningkatan cadangan devisa. Hal itu diperkirakan dapat menyediakan buffer untuk meredam dampak normalisasi kebijakan moneter bank sentral utama khususnya The Fed.

"Sejalan dengan itu, pasar saham

Indonesia masih menguat. Hingga 24 Desember 2021, IHSG tercatat menguat sebesar 0,4% mtd ke level 6.563 dengan non residen mencatatkan inflow sebesar Rp0,94 triliun. Sementara di pasar SBN, non residen mencatatkan outflow sebesar Rp24,99 triliun sehingga mendorong rerata yield SBN naik 8 bps mtd pada seluruh tenor," jelasnya.

Ia menyebut, di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp24,9 triliun dan Rp9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48 persen yoy atau 9,98 persen ytd.

"Di sektor IKNB, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp26,1 triliun dengan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp16,3 triliun, serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp9,8 triliun. Selain itu, Fintech peer to peer (P2P) lending pada November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan outstanding pembiayaan sebesar 106,6% yoy atau meningkat Rp1,2 triliun (ytd: Rp13,8 triliun). Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp363 triliun," katanya.

Disebutkannya, profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio NPL net tercatat turun menjadi 0,98 persen (NPL gross: 3,19 persen) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan tercatat sebesar 3,92 persen. Sementara, restrukturisasi kredit Covid-19 masih

melanjutkan tren penurunan di November 2021 dengan kredit restrukturisasi Covid-19 tercatat sebesar Rp693,62 triliun (Oktober 2021: Rp714,01 triliun).

"Untuk Posisi Devisa Neto (PDN) November 2021 tercatat sebesar 1,60% atau berada jauh di bawah threshold sebesar 20%. Selain itu, likuiditas industri perbankan pada November 2021 masih berada pada level yang memadai. Hal tersebut terlihat dari rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit dan Alat Likuid/DPK masing-masing sebesar 154,90% dan 34,24%, di atas ambang batas ketentuan masing-masing pada level 50% dan 10%," tukasnya.


Lebih lanjut ia mengatakan, dari sisi permodalan, lembaga jasa keuangan juga mencatatkan permodalan yang semakin membaik. Industri perbankan mencatatkan peningkatan CAR menjadi sebesar 25,62 persen atau jauh di atas threshold.

"Sementara itu, industri asuransi jiwa dan asuransi umum mencatatkan RBC yang terjaga sebesar 589,5% dan 322,9% yang berada jauh di atas threshold sebesar 120%. Begitu pula pada gearing ratio perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 1,91 kali atau jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

Kami secara konsisten juga melakukan asesmen terhadap perekonomian dan sektor jasa keuangan bersama dengan Pemerintah dan otoritas terkait lainnya serta para stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong momentum akselerasi pemulihan ekonomi nasional," ucapnya. **(tiwi/try)**

Judul	Allianz eAZy Connect Portal, Proteksi Optimal, eAZy Maksimal
Nama Media	Kompasiana.com
Newstrend	Allianz eAZy Connect Portal
Halaman/URL	https://www.kompasiana.com/isursuryati3843/61c93f3817e4ac6bca1267d2/allianz-online-proteksi-optimal-eazy-maksimal
Tanggal Berita	2022-01-01
Sentimen	Netral

Allianz eAZy Connect Portal, Proteksi Optimal, eAZy Maksimal



Hidup tenang dan aman dengan proteksi kesehatan yang optimal.

Apakah hal di atas menjadi salah satu resolusi anda di tahun 2022? Kalau jawaban anda, ya! itu artinya daftar resolusi anda sudah tepat.

Mengapa? Karena pandemi masih berada di sekitar kita. Kementerian kesehatan (Kemkes) mengumumkan adanya kasus Transmisi lokal varian omicron di Indonesia. Semula berjumlah 46 orang, berita terbaru mengatakan, jumlahnya sudah mencapai 68 orang.

Proteksi Ganda

Saya sebenarnya sudah memiliki asuransi kesehatan (Askes) dari pemerintah. Awalnya merasa aman saja. Hingga pada pandemi tahun kedua, 2021. Ada beberapa teman se-profesi sama-sama memiliki asuransi kesehatan terdeteksi covid-19. Setelah sembuh mereka bercerita bahwa tidak semua biaya dijamin oleh asuransi kesehatan. Bahkan rekan saya ini terpaksa harus menjual mobil kesayangannya. Untuk menutupi biaya yang tidak ditanggung oleh pemerintah.

Biaya perawatan covid-19 memang mahal. Dijelaskan oleh Mahamad Sahib - Staf Ahli Bidang Efisiensi Kesehatan Kementerian Kesehatan (Kemkes) bahwa biaya perawatan covid-19 mencapai Rp. 184 juta. Jika dirawat selama 2 - 3 minggu Rp. 250 juta. Kalau lebih dari itu. Biaya akan bertambah 2 - 3 kali lipat. Semua pembiayaan itu ditanggung oleh negara alias gratis. Berlaku di seluruh rumah sakit yang ada di Indonesia. Baik rumah sakit pemerintah, maupun rumah sakit swasta.

Biaya yang ditanggung pemerintah meliputi: pelayanan administrasi, akomodasi (kamar dan pelayanan di ruang gawat darurat, ruang rawat inap, ruang perawatan intensif, dan ruang isolasi), jasa dokter, tindakan di ruangan, penggunaan ventilator, pemeriksaan penunjang diagnostik (laboratorium dan radiologi sesuai indikasi medis), bahan medis habis pakai, obat-obatan, alat kesehatan (termasuk APD di ruangan), ambulans rujukan, dan lain-lain.

Namun, untuk beberapa hal berikut pasien harus bayar sendiri. Pertama, jika pasien dan keluarganya ingin mendapat pelayanan yang lebih, sehingga memutuskan naik kelas layanan. Akan ada selisih biaya. Oleh karena itu pasien harus membayar biaya selisihnya itu.

Kedua, jika pasien dan keluarganya ingin mendapat pelayanan di luar yang ditanggung oleh BPJS kesehatan.

Ketiga, Obat-obatan untuk gejala berat, harganya mahal. Urupama: Gamatan - obat peningkat antibodi harganya Rp. 63 juta per 13 botol. Actemra - obat radang sendi harganya sekitar Rp. 16 juta. Intravenous Immunoglobulin Therapy (IVIg) - obat kekurangan antibodi sekitar Rp. 4 juta per satu kali pemberian.

Oleh karena itu, saya berfikir untuk memiliki double proteksi bagi kesehatan individu dan keluarga. Bagi anda yang belum memiliki proteksi sama sekali. Mendaftar asuransi harus jadi agenda di tahun ini. Sebab, ketika anda sudah terproteksi dengan asuransi kesehatan. Saat sakit. Anda bisa fokus pada pengobatan. Tanpa dibebani dengan urusan biaya. Sehingga kesehatan akan mudah pulih. Lantaran pikiran tidak terganggu. Anda juga tidak repot menjual mobil, rumah, tanah, dan meminjam ke sana ke mara.

Asuransi kesehatan Online dari Allianz

Nah, agar mendapat perlindungan yang lebih optimal. Saya sarankan agar anda ikut asuransi kesehatan online dari Allianz. Ada beberapa alasan mengapa harus memilih Allianz Optimal. Berikut saya rangkum dari beberapa sumber.

Pertama, Allianz adalah perusahaan asuransi terkemuka yang sering mendapat penghargaan terkait dengan komitmennya memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Oleh karena itu, saya yakin jika perusahaan asuransi ini mampu memberikan proteksi lebih optimal dengan pelayanan maksimal.

Judul

7 Tips Memilih Asuransi Kesehatan agar Makin Menguntungkan dan Sesuai Kebutuhan

Nama Media

Medanbisnisdaily.com

Newstrend

Edukasi Perencanaan Keuangan dan Asuransi Jiwa

Halaman/URL

https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2022/01/01/148461/7_tips_memilih_asuransi_kesehatan_agar_makin_menguntungkan_dan_sesuai_kebutuhan/

Tanggal Berita

2022-01-01

Sentimen

Netral

7 Tips Memilih Asuransi Kesehatan agar Makin Menguntungkan dan Sesuai Kebutuhan

Senas orang pasti memahani betapa pentingnya menjaga kesehatan. Namun, tak semua orang mau berusaha atau memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatannya dengan baik agar terhindar dari berbagai risiko penyakit yang mungkin menyertainya sewaktu-waktu.



Untuk memastikan hal tersebut, tentunya Anda perlu membicarakan diri untuk menjalani gaya hidup lebih sehat. Selain itu, agar perlindungan terhadap ancaman serangan penyakit dapat diantisipasi dengan maksimal, pastikan untuk memiliki asuransi kesehatan terbaik.



Malahayati, tak sedikit orang yang masih bingung tentang bagaimana cara memilih produk asuransi kesehatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Nah, agar tak salah pilih, ada 7 tips memilih asuransi kesehatan agar makin menguntungkan dan sesuai kebutuhan yang bisa Anda ikuti. Berikut penjelasannya.

1. Ajukan di Kala Sehat

Maksud utama dari memiliki asuransi kesehatan adalah memberikan perlindungan atau ganti rugi atas biaya pengobatan yang dialami oleh nasabah. Jika diajukan saat sudah terlanjur terkena penyakit, kemungkinan besar harga tidak ada perubahan asuransi yang bersedia menyajikannya. Kalau pun ada, tetap saja mendapat nominal premi yang lebih mahal ketimbang saat mengajukan asuransi kesehatan di kala sehat.

Selain itu, saat mengajukan asuransi kesehatan ketika sudah memiliki riwayat penyakit kritis, biasanya akan ada ketentuan pre-existing condition. Artinya, perubahan asuransi tidak akan memberikan perlindungan terhadap biaya pengobatan pada penyakit yang sudah dialami nasabah sebelum mengajukan asuransi kesehatan. Jadi, agar manfaat asuransi kesehatan lebih optimal, usahakan untuk mengajukannya di kala sehat.

2. Jangan Tunggu Usur Sudah tua

Tidak hanya di kala sehat, Anda juga perlu mengajukan asuransi kesehatan saat masih berusia muda. Faktanya, usia menjadi salah satu faktor utama pada asuransi kesehatan dalam memperhitungkan nominal premi.

Walaupun dalam kondisi sehat, jika usia sudah cukup senja, premi asuransi kesehatan akan menjadi lebih mahal. Oleh karena itu, ada baiknya untuk mengajukan asuransi kesehatan sedini mungkin agar bisa mendapatkan premi yang lebih terjangkau dan lebih cepat mendapatkan manfaat pertakuannya.

3. Hindari Cash Plan

Asuransi jenis cash plan merupakan asuransi dengan benefit berdasarkan lama waktu nasabah dirawat inap. Sebagai contoh, saat melakukan rawat inap selama 10 hari dengan biaya per hari 1 juta, maka pihak asuransi kesehatan hanya membayar biaya sebanyak 10 juta tersebut. Padahal, kalau melihat tagihan sebenarnya, nominalnya jauh lebih besar dan akhirnya perlu ditanggung oleh pihak nasabah sendiri.

Tak sedikit nasabah asuransi kesehatan yang tergiur menggunakan asuransi jenis ini karena memang biasanya memiliki premi lebih murah. Namun, jika diperbandingkan dengan perlindungan yang diberikan, premi pada asuransi jenis ini tak sebanding dengan manfaatnya alias lebih mahal. Solusinya, pilih asuransi kesehatan yang berikan ganti rugi berdasarkan seluruh tagihan yang diberikan oleh rumah sakit dengan nominal plafon yang terjangkau.

4. Perhatikan Syarat Perlindungan Rawat Inap

Tidak semua asuransi kesehatan bersedia mengembalikan klaim rawat inap nasabah begitu saja. Terdapat sejumlah persyaratan yang perlu diperhatikan agar klaim perlindungan tersebut bisa disetujui.

Beberapa di antaranya adalah rawat inap perlu dilakukan pada rumah sakit sesuai definisi pihak asuransi, dan syarat lama waktu rawat inap dilakukan. Sebab, ada asuransi kesehatan yang membolehkan nasabah mengajukan klaim walau hanya melakukan 1 hari rawat inap, namun ada juga yang memiliki syarat minimal dua hari rawat inap agar bisa melakukan klaim. Jadi, perhatikan syarat perlindungan rawat inap ini agar menggunakan manfaat asuransi kesehatan.



5. Siapkan untuk Seluruh Anggota Keluarga Sekaligus



Untuk yang telah berkeluarga, Anda wajib menyediakan asuransi kesehatan yang mampu melindungi seluruh anggota keluarga sekaligus. Karena kebanyakan asuransi kesehatan merupakan raket atau asuransi tambahan, saat harus menyediakan polis terpisah untuk masing-masing anggota keluarga, biaya premi yang perlu ditanggung menjadi terlalu besar. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika memilih asuransi kesehatan yang menjamin perlindungan pada seluruh anggota keluarga sekaligus, baik itu untuk suami, istri, anak, maupun orang tua yang masih tertanggung.

6. Utamakan Fitur Double Claim

Senas masyarakat pada dasarnya telah terinduksi BPJS Kesehatan. Namun, untuk memaksimalkan perlingkungannya, ada kalanya Anda tetap perlu mengajukan asuransi kesehatan dari pihak swasta. Nah, agar proteksi dari kedua produk asuransi tersebut bisa didapatkan, Anda perlu mencari produk asuransi kesehatan yang menawarkan fitur double claim.

Fitur tersebut memungkinkan nasabah untuk mendapatkan klaim asuransi kesehatan hanya dengan menuliskan informasi lokasi sakit, bukan kuitansi asli. Dengan begitu, proteksi dari produk asuransi yang dimiliki bisa didapatkan semaksimal dengan optimal.

7. Pilih Asuransi Kesehatan Murni

Beberapa asuransi kesehatan digabung dengan investasi dan bisa disebut unit link. Karena merupakan penggabungan dari dua produk keuangan berbeda, premi yang dibayar akan dibagi sehingga manfaat asuransi kesehatan tidak akan optimal, khususnya di awal masa pembayarannya. Oleh karena itu, jika budget untuk asuransi kesehatan terbatas, upayakan untuk memilih asuransi yang murni agar penanya tak terbagi dan bisa dikhususkan untuk memaksimalkan manfaat perlingkungannya.

Cek Kebutuhan dan Budget yang Tersedia saat Memilih Asuransi Kesehatan

Intinya, agar tak salah pilih asuransi kesehatan, cek kebutuhan dan sesuaikan dengan budget yang tersedia. Bandingkan setiap penawaran dari perusahaan asuransi dan cermati setiap poin pada polis dengan seksama. Dengan begitu, Anda mampu mendapatkan asuransi kesehatan dengan premi terjangkau, tapi perlingkungannya tetap maksimal.

Editor: HESAR HASBIAN

Judul	Catatan OJK 2021: Dana Pasar Modal Tertinggi Sepanjang Sejarah
Nama Media	Okezone.com
Newstrend	Kinerja Sektor Jasa Keuangan 2021
Halaman/URL	https://economy.okezone.com/read/2022/01/01/278/2525859/catatan-ojk-2021-dana-pasar-modal-tertinggi-sepanjang-sejarah
Tanggal Berita	2022-01-01
Sentimen	Netral

HOME // ECONOMY // MARKET UPDATE

Catatan OJK 2021: Dana Pasar Modal Tertinggi Sepanjang Sejarah

Dinar Fira Meghazha, Jurnalis - Sabtu 01 Januari 2022 10:03 WIB



Penghimpunan Dana di Pasar Modal 2021 Cetak Nila: Tertinggi Sepanjang Sejarah. (Foto: Okezone.com/IDX Channel)

[f](#)
[t](#)
[w](#)
[v](#)
[p](#)

A A A |

JAKARTA - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Desember sebesar Rp358,4 triliun atau nilai tertinggi sepanjang sejarah. Jumlah perusahaan yang baru tercatat dilaporkan mencapai 54 emiten yang sebagian besar digunakan sebagai modal kerja.

"OJK secara konsisten melakukan asesmen terhadap perekonomian dan sektor jasa keuangan bersama dengan Pemerintah dan otoritas terkait lainnya serta para stakeholder untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong akselerasi pemulihan ekonomi nasional," demikian tulis OJK, Sabtu (1/1/2022).

OJK juga mencatat stabilitas sektor jasa keuangan hingga akhir 2021 tetap terjaga seiring dengan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus membaik.

Baca Juga: IHSG 2021 Naik 10,07%, Sri Mulyani: Ini Modal Memasuki 2022 yang Optimis

Adapun hal ini mendapat dukungan dari mulai terkendalinya pandemi Covid 19, pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian.

Sementara fungsi intermediasi perbankan pada November 2021 tumbuh sebesar 4,82% yoy atau 4,17% ytd didorong peningkatan pada kredit UMKM dan ritel.

Indikator perekonomian domestik juga menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut. Indikator sektor ini seperti Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur, Indeks Keyakinan Konsumen, Penjualan Kendaraan, dan lowongan pekerjaan juga mengalami peningkatan.

Baca Juga: Kinerja Pasar Modal di Tengah Pandemi, Tetap Tumbuh Positif di 2021

Perbaikan juga terlihat dari sektor eksternal, yang ditunjukkan oleh surplus neraca perdagangan dan peningkatan cadangan devisa. Hal ini diperkirakan dapat menyediakan buffer untuk meredam dampak normalisasi kebijakan moneter bank sentral utama khususnya The Fed.

Di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp24,9 triliun dan Rp9,1 triliun. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48% yoy atau 9,98%ytd.

Di sektor industri keuangan non-bank (IKNB), sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp26,1 triliun dengan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp1,63 triliun, serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp9,8 triliun.

Selain itu, Fintech peer to peer (P2P) lending pada November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan outstanding pembiayaan sebesar 106,6 persen yoy atau meningkat Rp1,2 triliun (ytd: Rp13,8 triliun).

Plutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp363 triliun. Profil risiko lembaga jasa keuangan pada November 2021 masih terjaga dengan rasio NPL net tercatat turun menjadi 0,98 persen (NPL gross: 3,19 persen) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan tercatat sebesar 3,92 persen.

Sementara restrukturisasi kredit Covid-19 masih melanjutkan tren penurunan di November 2021 dengan kredit restrukturisasi Covid-19 tercatat sebesar Rp993,62 triliun (Oktober 2021: Rp 714,01 triliun). Jumlah debitur restrukturisasi Covid juga menurun dari 4,4 juta debitur menjadi 4,2 juta debitur.

Lihat juga: **Viral Akai Kocak Messi Tiduran saat Jadi Pagar Betis Bikin Neymar dan Herera Melongo**

Judul	Luncurkan MIWealthLink Optimax Dengan Beragam Pilihan Dana Investasi
Nama Media	Rakyat Merdeka
Newstrend	Kerjasama Manulife Indonesia dan Bank DBS Indonesia
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-01-02
Sentimen	Netral

Manulife Indonesia Dan Bank DBS Indonesia Luncurkan MIWealthLink Optimax Dengan Beragam Pilihan Dana Investasi

MANULIFE Indonesia bersama Bank DBS Indonesia beberapa waktu lalu meluncurkan Asuransi unit link, MIWealthLink Optimax, solusi perlindungan yang dikaitkan investasi dengan premi sekaligus menjawab kebutuhan nasabah akan perlindungan menyeluruh.

Paulus Sutisna, Presiden Direktur PT Bank DBS Indonesia mengatakan bahwa kami memahami kebutuhan nasabah akan solusi perlindungan serta investasi semakin beragam, sejalan dengan hal tersebut, Bank DBS Indonesia berkolaborasi dengan Manulife Indonesia menghadirkan solusi perlindungan yang dapat membantu tujuan finansial nasabah di masa depan.

“Produk ini menambah jajaran lini produk bancassurance kami yang sesuai dengan kebutuhan nasabah Bank DBS Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan,” tuturnya.

“Bersama Bank DBS Indonesia, kami telah merancang MIWealthLink Optimax sebagai solusi perlindungan jiwa yang komprehensif. Produk ini



dilengkapi dengan pengembangan nilai tunai dimana kami menyadari bahwa angka inflasi semakin meningkat tiap tahunnya dan tingkat rata-rata inflasi di Indonesia sejak 2010-2020 mencapai hampir 5% per tahun,” ujar Ryan Charland, President Director & CEO Manulife Indonesia.

“MIWealthLink Optimax memberikan pilihan fasilitas tambahan perlindungan inflasi, dimana uang

pertanggung akan menyesuaikan dengan tingkat inflasi tahunan. Solusi ini juga menyediakan variasi investasi dari berbagai sektor seperti, properti, teknologi maupun teknologi kesehatan,” ungkapnya.

“Dengan MIWealthLink Optimax, nasabah memiliki fleksibilitas untuk merubah alokasi dana sesuai kebutuhan profil risiko, dan tujuan keuangan mereka,” jelasnya. ■ YMI

Judul	Standardisasi masih Digodok
Nama Media	Media Indonesia
Newstrend	Standardisasi BPJS Kesehatan
Halaman/URL	13
Tanggal Berita	2022-01-03
Sentimen	Netral

Pemberlakuan standar kelas rawat inap bertujuan menerapkan kembali prinsip ekuitas sesuai dengan amanah UU.

Standardisasi masih Digodok

FERDIAN ANANDA MAJNI
ferdian@mediaindonesia.com

PELAYANAN kelas rawat inap (KRI) BPJS Kesehatan akan segera dijadikan kelas standar sehingga peserta BPJS Kesehatan hanya akan menerima fasilitas kelas standar yang ditetapkan pemerintah. "Penerapan kelas standar ini sedang dibahas Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) dan belum merupakan kebijakan yang selesai diimplementasikan," kata Direktur Utama BPJS Kesehatan, Ali Ghufron Mukti, kepada *Media Indonesia*, kemarin.

Saat ini, pelayanan bagi peserta BPJS Kesehatan masih sesuai dengan hak kelas perawatan masing-masing. Iuran, manfaat, dan kelas rawat inap

masih mengacu pada Perpres Nomor 64 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan.

"Memang ada yang menanyakan kelas standar ini apa harus 1 kelas, atau 2 kelas, atau seperti sekarang 3 kelas, yaitu kelas III, kelas II, dan Kelas I. Sekarang dimungkinkan yang tidak puas di kelas I boleh pindah ke kelas VIP dengan membayar selisih atau selisih dibayar asuransi kesehatan tambahan. Ini banyak yang belum mengetahui," tuturnya.

Sementara itu, Ketua Dewan Pengurus Indonesian Health Economics Association (Ina-HEA) Prof Hasbullah Thabrany menjelaskan bahwa yang dilakukan BPJS Kesehatan bukan penghapusan kelas, melainkan membuat standar untuk kelas

perawatan yang selama ini tidak ada standarnya.

"Selama ini, ketika peserta JKN dirawat ada tiga kelas, tetapi tidak ada standarnya sehingga kita tahu banyak rumah sakit yang golongan kelas satu, tetapi kelas satunya kecil ruangnya, ada yang kelas satu pakai AC, ada yang kelas satu AC tidak bagus," sebutnya.

Ke depan, dia menambahkan akan ada standarnya sehingga dari tiga kelas maka disepakati jadi dua kelas. Pertama ialah kelas yang membayar iuran dan tidak disamakan dengan yang iurannya dibayar pemerintah. "Jadi, bagi mereka golongan yang tidak mampu tidak bayar iuran. Kenapa? ini saya kira realistis. Kalau disamakan, nanti orang tidak akan membayar karena dirawat juga di ruang tidak berbayar atau,

misalnya, majikan sama pembantunya mendapatkan ruang yang sama. Padahal, pembantunya enggak bayar iuran, tetapi *dibayarin*. Ini masih belum bisa diterima oleh sebagian orang atau masyarakat," tuturnya.

Ekuitas

Anggota Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) Muttaqien menjelaskan rencana pemberlakuan kelas standar rawat inap untuk menerapkan kembali prinsip ekuitas sesuai dengan amanah undang-undang.

"Progres dari perumusan kelas rawat inap JKN kami perkirakan sudah hampir sekitar 80%, jadi sudah kita diskusi tentang kriteria kelas rawat inap ada 11 kriteria karena ini ada tim DJSN dan Kemenkes terus dari Kemenkeu. Untuk kriterianya, DJSN yang menyu-

sun, sementara untuk tarif oleh Kemenkes. Kemarin, kita harapkan sudah hampir final juga," jelas Muttaqien.

Koordinator Bidang Advokasi BPJS Watch Timboel Siregar mengatakan pihaknya berharap kajian DJSN mampu menjawab persoalan ruangperawatan yang sering dialami peserta JKN dan pelayanan di ruang perawatan. "Faktanya masih banyak peserta JKN yang sulit mengakses ruang perawatan. Apalagi masih ada RS yang mendahulukan pasien umum dibandingkan pasien JKN," kata dia.

Ditambah lagi, adanya keterbatasan ketersediaan tempat tidur (TT) di RS yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. "Semakin banyak RS yang bekerja sama akan meningkatkan TT untuk peserta JKN," pungkasnya. (H-3)

Judul	Jangan Lupakan Perlindungan Konsumen
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Perlindungan Konsumen
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2022-01-03
Sentimen	Netral

Jangan Lupakan Perlindungan Konsumen

Di era teknologi finansial yang semakin modern, kualitas layanan dari pelaku industri jasa keuangan menjadi hal utama. Masyarakat akan sangat perhatian terhadap mutu layanan. Kualitas layanan yang lebih baik akan menjadi pembeda dalam penilaian mereka.

Namun, jasa keuangan yang massif dan kian personal tak dipungkiri membuat kualitas layanan tak bisa tetap prima 100%. Ada saja keluhan dan pengaduan dari konsumen.

Data dari Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) memperlihatkan, per 16 Desember 2021, terdapat 3.211 pengaduan konsumen sepanjang tahun ini. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan 2020 yang sebanyak 1.372 pengaduan.

Menariknya, pengaduan dari sektor jasa keuangan menjadi yang paling banyak diterima selama 2021. Jumlahnya mencapai 2.152, meroket dari total 226 pengaduan pada 2020. Hal ini disebabkan banyaknya pengaduan di sektor asuransi dengan nilai risiko kerugian mencapai Rp2 triliun.

Aduan terkait asuransi didominasi oleh penolakan klaim dari

perusahaan asuransi. Diikuti dengan aduan tentang *misselling* produk asuransi. Lalu, kepailitan dan gagal bayar perusahaan asuransi yang dinilai menjadi alibi perusahaan tidak membayarkan klaim.

Laporan lain datang dari sektor *multifinance*, yaitu leasing yang mencakup masalah penarikan kendaraan, restrukturisasi, dan penagihan oleh *debt collector*. Di sektor perbankan, banyak pengaduan tentang masalah tunggakan angsuran akibat pandemi, pemakaian kartu kredit oleh orang lain, dan dana nasabah yang hilang.

Sementara dari subsektor investasi masalah yang banyak dilaporkan adalah ingkar janji perusahaan investasi dan pinjaman *online* terkait dengan cara penagihan dan bunga pinjaman yang tinggi.

Sementara itu, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pengaduan konsumen selama 2021 didominasi layanan di *financial technology (fintech)*. Sejak 1 Januari hingga 25 November 2021, ada 50.413 pengaduan soal *fintech*, melebihi aduan layanan perbankan sebesar 49.205.

Pengaduan mengenai layanan

fintech terdiri dari aduan perilaku *debt collector*, legalitas lembaga jasa keuangan (LJK) dan produk, dan restrukturisasi pinjaman *online*. Ada pula laporan tentang keberatan biaya tambahan atau denda serta penipuan.

Sementara itu, aduan mengenai layanan perbankan meliputi permintaan informasi debitur, penipuan, restrukturisasi, *debt collector*, serta legalitas LJK dan produk.

Adapun Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK) melihat pengaduan konsumen pengguna platform teknologi finansial *peer-to-peer (P2P) lending*, semakin marak.

Berdasarkan pengaduan sepanjang tahun yang diterima LAPS SJK di kisaran 1.300 pengaduan, *fintech* mengambil urutan ketiga dengan porsi 20% atau 250 pengaduan.

Perbankan masih jadi yang terbesar dengan porsi 44% atau 556 pengaduan. Disusul perusahaan pembiayaan alias *multifinance* dengan porsi 21% atau 259 pengaduan, yang notabene jumlahnya sejajar dengan *fintech*.


Fenomena ini boleh jadi merupakan kewajaran baru. Hal ini tak lepas dari fakta semakin banyak

masyarakat yang mulai aktif menggunakan *fintech* lending, baik itu sebagai pendana (*lender*) maupun peminjam (*borrower*).

Menilik maraknya transformasi digital di kalangan para pelaku jasa keuangan, serta pesatnya adopsi layanan keuangan 'serba *online*' oleh para konsumen, kita melihat fenomena keluhan konsumen akan masih tetap marak pada 2022.

Oleh sebab itu, kita melihat peran dari asosiasi, lembaga penyelesaian sengketa, dan otoritas haruslah lebih aktif agar operasional dan mutu layanan lembaga jasa keuangan semakin tinggi kualitasnya.

Terkait dengan industri asuransi, pengawasan terhadap penerapan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian harus dimaksimalkan. Bila perlu, pemerintah membentuk satgas asuransi untuk mengatasi permasalahan yang menyeruak dalam beberapa waktu terakhir.

Kita berharap dengan mitigasi risiko dan peningkatan mutu kualitas layanan, industri jasa keuangan akan memberikan kontribusi yang optimal terhadap pemulihan dan kebangkitan perekonomian nasional. 

Judul	Terkena Dampak Pandemi, Saham Emiten Asuransi Kurang Likuid pada Tahun Lalu
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Emiten 2022
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/terkena-dampak-pandemi-saham-emiten-asuransi-kurang-likuid-pada-tahun-lalu
Tanggal Berita	2022-01-03
Sentimen	Netral

Terkena Dampak Pandemi, Saham Emiten Asuransi Kurang Likuid pada Tahun Lalu

Minggu, 02 Januari 2022 | 20:50 WIB



KONTAN Murah

© 2022 KONTAN.CO.ID - JAKARTA

Reporter: Selvi Mayasari | Editor: Tendi Mahadi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Hingga akhir tahun 2021, beberapa saham emiten asuransi masih memiliki kinerja positif dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hanya saja, masalah likuiditas masih menjadi isu utama yang membayangi emiten asuransi secara keseluruhan.

Berdasarkan kinerja sepuluh emiten asuransi dengan kapitalisasi terbesar hingga akhir Desember 2021, ada 4 saham asuransi yang masih memiliki kinerja positif jika dilihat secara year-to-date (ytd).

FROM ONLY
50 SUMBER



Keempat emiten tersebut, antara lain PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE) yang naik 26,91% ytd, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) naik 4,93% ytd, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) naik 7,30%, dan Asuransi Ramayana naik 0,89%.

Menjadi salah satu emiten yang memiliki kinerja positif pada sahamnya, sesungguhnya masih mencatatkan koreksi pada kinerja pendapatan perusahaan. Pada periode Januari-September 2021, ASDM membukukan total pendapatan sebesar Rp 129,52 miliar.

Baca Juga: [Bila Lewat HP, Ini Cara Registrasi dan Aktivasi BNI Mobile Banking](#)

Total pendapatan tersebut surut 3,24% dari periode sama tahun lalu yang mencapai Rp 133,87 miliar. Rinciannya, pendapatan dari total premi bersih senilai Rp 92,06 miliar, hasil investasi sebesar Rp 13,90 miliar, pendapatan komisi sebesar Rp 23,54 miliar, dan penghasilan usaha lainnya sebesar Rp 27,90 juta.

Kondisi demikian, Asuransi Dayin Mitra masih mampu memperoleh laba tahun berjalan senilai Rp 9,53 miliar atau naik 16,07% dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 8,21 miliar.

Per September 2021, emiten ini memiliki total liabilitas sebesar Rp 642,30 miliar atau lebih tinggi dari posisi akhir tahun lalu yang sebesar Rp 508,17 miliar.

Direktur ASDM, Purnama Hadwidjaja mengatakan, total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 26,39% pada 30 September 2021 ketimbang pada 31 Desember 2020.

"Peningkatan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan premi bruto dalam periode berjalan sehingga mengakibatkan peningkatan liabilitas asuransi pada pos premi yang belum merupakan pendapatan," jelasnya.

Baca Juga: [Jasindo Optimistis Asuransi Marine Hull Tumbuh Positif Tahun 2022](#)

Menjadi salah satu emiten yang memiliki kinerja positif pada sahamnya, ABDA juga ternyata mampu mencatatkan pertumbuhan pada kinerja labanya di kuartal III-2021. Tercatat, laba ABDA naik dari Rp 76,98 miliar menjadi Rp 116,05 miliar pada kuartal tiga.

Sementara Sinarmas MSIG Life mampu membukukan pendapatan premi bruto senilai Rp 1,3 triliun sepanjang paruh pertama tahun 2021 kemarin atau naik 46% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yakni Rp 1,3 triliun.

"Pencapaian tersebut di dorong oleh bancassurance dan single premium unlinked serta pertumbuhan tradisional bisnis," kata Presiden Direktur Sinarmas MSIG Life Wilanto Chen.


Dalam mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan ke depan, Sinarmas MSIG Life akan tetap fokus pada tiga pilar strategi perusahaan. Pertama, pertumbuhan yang difokuskan pada produk-produk inti berbasis proteksi, terutama asuransi kesehatan dan asuransi tambahan yang tidak terlalu sensitif terhadap volatilitas pasar modal.

Selanjutnya >

Judul	Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Saat Pandemi Terus Meningkat, Unitlink Tumbuh
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Kerjasama Manulife Indonesia dan Bank DBS Indonesia
Halaman/URL	https://wartakota.tribunnews.com/2022/01/03/minat-masyarakat-terhadap-asuransi-saat-pandemi-terus-meningkat-unitlink-tumbuh
Tanggal Berita	2022-01-03
Sentimen	Netral

Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Saat Pandemi Terus Meningkat, Unitlink Tumbuh

Senin, 3 Januari 2022 07:00
Editor: Lili Setyaningih




Minat masyarakat terhadap asuransi di sepanjang pandemi ini masih terus meningkat.

WARTAKOTA.LIVE.COM, JAKARTA - Banyak ketidakpastian saat pandemi Covid-19. Membuat muncul perasaan khawatir akan diri dan masa depan keluarga.

Asuransi menjadi salah satu alternatif yang dipilih untuk mengatasi perasaan ketidakpastian tersebut.

Berdasarkan Manulife Asia Care Survey yang dirilis awal tahun 2021, minat masyarakat terhadap asuransi di sepanjang pandemi ini masih terus meningkat.



Dalam survei ini, 43 persen responden di Indonesia menyatakan telah berniat mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi.

Baca juga: [Satu Dekade Maybank Marathon, Tahun Ini Kembali Digelar Secara virtual](#)


Baca juga: [Ada 333 eksportir dari 32 provinsi di Indonesia yang Eksportasi Melalui Pelabuhan Tanjung Priok](#)

Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan responden dari negara-negara lain di Asia (rata-rata 32 persen).

Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan minat yang kuat terhadap produk-produk asuransi unitlink.

Selama paruh pertama tahun 2021, pendapatan premi produk asuransi unit-linked mencapai Rp64,44 triliun.

Mengalami pertumbuhan 17 persen dari tahun-ke-tahun.



Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan minat yang kuat terhadap produk-produk asuransi unitlink (sistemewa).

Produk-produk ini memberikan kontribusi 62 persen terhadap total pendapatan premi asuransi jiwa, menunjukkan bahwa produk unit link masih diminati.

Bilan untuk Anda: Seluruh Indonesia kaget! Diabetes mudah diobati (lihat di sini)

Paulus Sutisna, Presiden Direktur PT Bank DBS Indonesia mengatakan, ada kebutuhan dimana nasabah membutuhkan perlindungan sekaligus investasi.

[Halaman selanjutnya](#)

Judul	Geger Unit Link, Distop atau Dilanjutkan dengan Banyak Catatan
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Kinerja Unit Link
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/1864056/geger-unit-link-distop-atau-dilanjutkan-dengan-banyak-catatan
Tanggal Berita	2022-01-03
Sentimen	Negatif


Geger Unit Link, Distop atau Dilanjutkan dengan Banyak Catatan

Oleh Eka R. Supriyanto

UNIT link, bisa paman unit link bar ke mana-mana. Bahkan, sampai keluar ke luar negeri dari rumah. Banyak memang yang-pang unit link belum ada. Maman akan memarah karena penyelesaian kasus unit link ini juga tidak seragam, dan jadi kawat. Padahal unit link tetap ada di pasaran.

Menurut data Infobank Institute yang diolah dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam tiga tahun terakhir ini jumlah pengaluan ke OJK terus meningkat. Bahkan, lebih dari dua kali jika dibandingkan dengan periode tiga tahun lalu. Tahun 2019 permohonan layanan manggagal asuransi baru 1.834, lalu meningkat 4.011 pada Agustus 2021. Bisa jadi artinya meningkat tiap tiga bulan sekitar 2021 ini.

Ada beberapa hal yang dibutuhkan: ketepatan produk, unit link ditawarkan dengan informasi, tidak ada welcome call kepada semua konsumen, bahkan turunnya investasi unit link, adanya kekhawatiran yang mengganggu keamanan investasi dan penarikan klaim (pre-withdraw condition), dan tidak paham ketentuan. Semua itu membuat pemegang polis berkecil-kecil karena sampai sekarang.



Selama 30 tahun produk unit link, geger, kini kembali pun datang. Bahkan, kasus unit link ini masih ke gedung wali rakyat, DPR RI Komisi XI yang mengawasi sektor keuangan dan perbankan. Sebagai anggota Komisi XI dengan tanggung jawabnya, tentu bisa bertanya dari para korban unit link ini. Lalu, kenapa, perlu dilakukan monitoring produk unit link sampai masyarakat tahu, atau dengan perbaikan.

Masih demikian, pihak terkait yang diawasi oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), masih bingung dengan pernyataan yang tidak konsisten, dari satu arah pada tanggal 21 Desember 2021. Tiger Pasaru, Direktur Eksekutif, menyebut produk unit link yang ditawarkan masyarakat adalah murni opsi yang berkeuntungan di masyarakat.

Tiger Pasaru juga mengemukakan bahwa memang ada keluhan bahwa ini karena data pertumbuhan produk asuransi masih kecil. Pada Kuartal III 2021 produk unit link tumbuh 8 persen secara tahunan dari 1,6 triliun menjadi 1,7 triliun. Lalu, mengemukakan Tiger Pasaru, pertumbuhan unit link lebih besar dari produk asuransi.

Data merupakan apa yang diomongkan di luar, apa pun yang terjadi di luar sana, unit link masih tetap ditawarkan masyarakat. Bisa saja karena, ini data dan fakta menunjukkan demikian, bahwa Tiger Pasaru, Direktur Eksekutif AAJI pada Asuransi Outlook 2021 (11/2021).

Semangguhnya pernyataan dari AAJI tidak ada rasa simpati sama sekali apa yang terjadi terhadap masalah-masalah unit link yang sebenarnya diteliti. Apa yang dikemukakan AAJI jangan sampai masalah yang dialami masyarakat karena baru yang tidak memahami produknya. Lihat saja, sampai sekarang saja masih ada yang juga membuat polis komparasi dan sebagainya. Atau, pernyataan Direktur Eksekutif AAJI ke-separi mengemukakan fakta-fakta yang ada di lapangan soal unit link sekarang ini.

Hal yang terjadi di Desember

Bagi yang salah dengan unit link ini? Menurut Infobank Institute, semua pihak punya kontribusi kesalahan. Dan, yang paling nyata-kelompok adalah mis-selling, dan OJK sebagai regulator, dan unit link kayaknya terburuk. Halah, justru, dituntut begitu saja. Urutan belakangan.

Ini kapada agen dan sales dengan model multilevel marketing (MLM) adalah kumulasi dan kumulasi. Dengan adanya produk, ke pertumbuhannya melalui dengan yang sudah-jalan-jalan ke luar negeri. Sering kali yang sudah mereka dan kumulasi. Para agen-agen ini ke kantor perusahaan asuransi. Hal yang berkebalikan dengan pertumbuhan.

Pokoknya jumlah, volume dan dapat kumulasi. Tapi, padahal, ada kesalahan target perusahaan. Juga, kesalahan cara pemasaran. Lebih parah lagi, ada mislaid dalam pemasaran agen asuransi. Itu, diperparah dengan kesalahan asuransi.

Bahkan, yang bikin geger-gotong kapada adalah ketidakpercayaan dalam struktur biaya. Padahal biaya yang sangat mahal dengan modal yang rendah, sementara ada polis dalam jangka waktu yang lebih panjang. Jadi, tidak heran kalau kayaknya agar terburuk.

Balasan baik yang juga masalah produk asuransi (Insurancourist) tidak sedikit yang memarah perusahaan asuransi dengan menjabarkan apa yang tidak baik. Bank memarahkan ke asuransi ini dengan ke-besaran karena dan tentu saja akhirnya, dibarengkan ke bertanggung.

Perusahaan asuransi juga termasuk pihak yang perlu diteliti. Sering kali perusahaan asuransi masalah agen karena produknya yang kompleks. Bahkan, semua yang sedang menjadi tanggung jawab agen sendiri. Tidak ada penelitian yang memadai, kecuali masalah yang berkaitan dengan.

Lebih parah lagi, pihak perusahaan asuransi pilih kasih dalam menyelesaikan masalah. Kalau Winda Hamdan merupakan salah satu yang diteliti. Juga, para agen-agen yang ke luar negeri, yang ke luar negeri, yang ke luar negeri. Para dengan yang berkebalikan di koridor yang melibatkan hal sama. Terus berlanjut lebih keras, lalu dibarengi.

Pilih kasih inilah yang membuat masalah yang diteliti harus berlanjut dan tentu ke masyarakat. Masih masalah yang sebenarnya dipicu dari perusahaan asuransi. Respon bagi perusahaan jasa dan layanan asuransi menjadi penting dan utama, karena bisa jadi dipicu dan mempengaruhi risiko dalam perusahaan asuransi.

Risiko baik-hal yang perlu diperhatikan. Lalu, bagaimana masa depan unit link? Dengan unit link, masalah unit link tidak seharusnya dilakukan. Unit link tetap boleh dibuat, tapi dengan syarat yang ketat. Ada hal-hal yang perlu dilakukan, yaitu kemampuan bayar bisa lebih termasuk sumber daya manusia dan IT serta modal minimum yang memadai. Kemudian, harus produk manggagal klaim dan pihak pemegang polis penting produk dan unit link. Juga manggagal investasi dana, seperti pertanggung-jawab pihak terkait dan transparansi underlying investasi.

Unit link, demony produk seperti agen asuransi harus punya buku pelajaran dan tentu ada welcome call yang 100%. Dan, untuk pemantauan produk perlu laporan bulanan ke nasabah dan laporan biaya produk ke OJK.

Nah, dengan pertunjukan dan dukungan SE OJK, maka produk unit link bisa dilakukan. Kalau produk unit link dengan dana-dana yang baik, maka dengan dana yang baik, maka produk unit link yang perlu dilakukan adalah unit link yang baik. Hal ini juga perlu dilakukan dengan dukungan dan pengawasan ketat dari OJK, tanpa harus menanggung konsekuensi OJK periode yang baru.

Kita sama-sama saling memperbaiki kekurangan produk unit link agar bisa dipulihkan lagi dengan dukungan dari media di masa datang. Namun pernyataan AAJI bahwa data berdasarkan statistik pun dengan menyertai apa kita orang di luar, bahkan unit link masih tetap masalah. Masih ini masalah karena unit link yang kini kembali ke masyarakat. Jadi, ketika masalah tiga tahun lalu tak terpecah.

Mari sampaikan kembali unit link sekarang juga, dengan sampai lima atau sepuluh tahun ke depan karena harus berkeadilan. Itu, tidak bisa. Itu, harus berkeadilan maka ada kekhawatiran masyarakat sampai benar-benar diperbaiki. Pernyataan dari AAJI, yang mengemukakan bahwa ketika sampai ke masalah yang sebenarnya.

Produk unit link ditawarkan tentu dengan banyak catatan, tapi jika tidak diperbaiki dengan-dana, unit link masih pilihan monoton akan lebih baik, sampai yang pernah dan tidak ada yang salah dalam produk unit link masih sekarang masalah yang baru asuransi pun masih masalah. [1]

Judul	Geliat Mulai Terasa di Emiten IKNB
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Emiten 2022
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-01-03
Sentimen	Netral

Geliat Mulai Terasa di Emiten IKNB

Multifinance masih lebih baik dari emiten asuransi

Adrianus Octaviano,
Selvi Mayasari

JAKARTA. Pada tahun 2021 sejumlah sektor bisnis mulai menggeliat. Termasuk industri keuangan non bank (IKNB). Salah satunya adalah sektor *multifinance*.

Analisis Kiwoom Sekuritas Indonesia, Sukarno Alatas menjelaskan, bagi investor yang ingin mencoba mengoleksi saham *multifinance*, ini waktu yang tepat untuk mulai masuk. Setidaknya, bisa untuk strategi jangka pendek maupun menengah.

la menilai sektor *multifinance* di tahun 2022 ada peluang yang lebih bagus dibandingkan tahun 2021. Hal tersebut sejalan dengan pemulihan ekonomi yang masih akan berlanjut. Sukarno merekomendasikan saham BFI Finance (BFIN) dan Adira Finance (ADMIF). Sebab kedua perusahaan ini memiliki kinerja yang positif hingga kuartal III 2021. "Terutama saham ADMIF secara valuasi masih tergolong murah juga," ungkap Sukarno. Sementara tidak banyak

emiten asuransi yang mencatat kinerja saham positif (lihat tabel). Masalah likuiditas masih menjadi isu utama yang membayangi emiten asuransi secara keseluruhan. Belum lagi sempat maraknya keluhan nasabah unitlink.

Ada empat emiten asuransi yang masih bisa mencatat kenaikan, antara lain Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE) yang naik 28,91% ytd, Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) naik 4,93% ytd.

Head of Investment Re-

Sektor multifinance di tahun 2022 memiliki peluang lebih bagus.

search Infovesta Utama, Wawan Hendrayana menjelaskan, emiten-emiten asuransi ini masih memiliki likuiditas yang rendah dan memang transaksinya tidak terlalu ramai di pasar saham. Pandemi Covid-19 juga masih turut ber-

pengaruh pada kinerja industri asuransi.

"Emiten-emiten yang mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi, yang berpotensi bertahan dan berkembang yaitu emiten yang kreatif dalam memasarkan produk yang bisa bertahan. Saat ini arahnya lebih ke digital," ungkap Wawan.

Emiten *multifinance* dan asuransi memang juga berusaha ikut berusaha mengembangkan teknologi agar tak terlindas zaman digital. Termasuk dari "serangan" teknologi *financial technology* alias fintech.

Salah satu transformasi paling menonjol yang dilakukan Mandala Multifinance pada 2021 dengan meluncurkan aplikasi Mantis. Mantis telah digunakan lebih dari 30.000 pengguna yang mayoritas didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z.

Sinarmas MSIG Life juga salah satu memilih fokus strategi dengan meningkatkan inovasi digital. Agar perusahaan dapat mendorong pengalaman digital yang berkualitas bagi nasabah.

Harga Saham Emiten Sekuritas Per 30 Desember 2021

Nama Emiten	Harga Saham	Naik/turun setahun	Kapitalisasi Pasar	PER
Yule Sekuritas Indonesia Tbk	1.510	308,11%	Rp 2,70 T	25,71
Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	360	282,98%	Rp 2,56 T	41,33
Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	444	37,04%	Rp 799,2 M	28,72
Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	50	0%	Rp 565,3 M	-8,93
Panin Sekuritas Tbk	1.275	-0,78%	Rp 918 M	7,13

Sumber: Investing.com

Harga Saham Emiten Asuransi Per 30 Desember 2021

Nama Asuransi	Harga Saham	YTD	Kapitalisasi Pasar	PER
Asuransi Bina Dana Arta Tbk	5.850	4,93%	Rp 3,63 T	20,49
Asuransi Bintang Tbk	294	-5,16%	Rp 102,438 M	5,39
Asuransi Dayin Mitra Tbk	955	7,3%	Rp 183,36 M	6,53
Asuransi Jasa Tania Tbk	139	-30,5%	Rp 194,6 M	
Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk	6.175	28,91%	Rp 12,97 T	68,06
Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	174	-13%	Rp 174 M	3,540
Asuransi Kresna Mitra Tbk	260	-73,74%	Rp 2,33 T	62,41
Asuransi Ramayana Tbk	1.695	0,89%	Rp 515,76 M	7,04
Asuransi Tugu Pratama Tbk	1.595	-14,71%	Rp 2,84 T	10,83

Sumber: Riset KONTAN

Harga Saham Emiten Multifinance Per 30 Desember 2021

Nama Emiten	Harga Saham	ytd	Kapitalisasi Pasar	PER
Fuji Finance Indonesia Tbk	620	439,13%	Rp 685,1 M	60,93
BFI Finance Indonesia Tbk	1.175	109,82%	Rp 18,76 T	17,67
Radana Bhaskara Finance Tbk	206	63,49%	Rp 1,35 T	38,22
Verena Multi Finance Tbk	150	44,23%	Rp 853,1 M	26,4
Trust Finance Indonesia Tbk	416	41,50%	Rp 332,8 M	13,99
Batavia Prosperindo Finance Tbk	1.440	25,22%	Rp 2,57 T	72,23
Mandala Multifinance Tbk	1.090	10,10%	Rp 2,89 T	6,82
KDB Tifa Finance Tbk	615	9,82%	Rp 2,18 T	99,55
Cipian Finance Indonesia Tbk	250	6,84%	Rp 996,13 M	10,02
Indomobil Multi Jasa Tbk	420	2,44%	Rp 3,63 T	145,02
Buana Finance Tbk	370	0,54%	Rp 608,94 M	37,11
Wahana Otomotif Multiartha Tbk	246	-3,15%	Rp 856,44 M	8,49
Adira Dinamika Multi Finance Tbk	7.700	-14,21%	Rp 7,7 T	7,67
Pool Advista Finance Tbk	50	-22,76%	Rp 117,07 M	-0,8
Danasupra Erapacific Tbk	1.000	-40,65%	Rp 687,27 M	86,7
Intan Baruprana Finance Tbk	54	-80,00%	Rp 81,94 M	-0,8

Sumber: Investing.com